



Menjelang Puasa, Pemerintah Awasi Perdagangan Minuman Keras Keliling

YOGYAKARTA — Pelaksana tugas Kepala Dinas Ketertiban Kota Yogyakarta, Udiyono, mengatakan pihaknya mewaspadai penjualan minuman keras keliling menjelang bulan puasa. Modusnya, penjual menggunakan sepeda motor atau mobil, lalu didrop di satu titik jalan. "Transaksi dengan konsumen lewat *handphone*," ujarnya kepada *Tempo*, kemarin.

Selama ini, kata dia, penjualan minuman keras keliling baru ditemukan di wilayah Sleman. Namun, transaksi keliling bisa dilakukan di wilayah perbatasan

perkotaan yang pengawasannya tak terlalu ketat. Kawasan yang mendapat perhatian adalah Kecamatan Kasihan, Bantul, dan Depok, Sleman.

Menurut Udiyono, minuman keras yang dijual menggunakan sepeda motor diletakkan di bawah jok. "Sedangkan menggunakan mobil disimpan di dalam boks," kata dia.

Dalam operasi terakhir pada akhir Mei lalu, Dinas Ketertiban masih menemukan penjualan minuman beralkohol golongan A

di warung-warung kecil yang tak memiliki izin. Dalam operasi itu, disita sekitar 10 kerat minuman beralkohol golongan A. "Untuk persiapan Ramadan, operasi miras lebih gencar pada awal Juni, termasuk kafe-kafe dan tempat hiburan," ujar Udiyono.

Dua pekan menjelang puasa, kawasan Lembah, Universitas Gadjah Mada (UGM), menjadi lokasi favorit para penaja makanan dan minuman selama Ramadan. Area sepanjang 600 meter yang membentang dari masjid UGM hingga kandang

menjangan ini menjadi lokasi *ngabuburit* masyarakat Yogyakarta. Lina Situmorang, salah satu pengelola *food court*, mengatakan pedagang bisa mendaftarkan diri untuk menjajakan dagangan di kawasan ini. "Kami menyediakan 200 lapak, tetapi tahun kemarin membludak sampai 250 lapak," ujarnya.

Untuk berjualan di kawasan ini tidak dikenai biaya sewa, hanya uang keamanan dan kebersihan sebesar Rp 100 ribu untuk gerobak kecil dan Rp 210 ribu untuk

gerobak besar. Lina mengatakan pedagang yang berjualan di area tersebut hanya boleh pedagang makanan dan minuman.

Firman, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, merupakan salah satu pedagang tiban yang berjualan di Lembah UGM selama bulan puasa. Dia mengaku sudah empat kali berdagang bersama rekannya menjajakan es buah kemasan gelas plastik. Tahun lalu omzetnya sebesar Rp 200 ribu selama empat jam.

● PRIBADI WICAKSONO | VENANTIA MELINDA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005